

POKOK – POKOK DOA :

(Dukunglah Dalam Doa Kita Setiap Harinya)

1. Bapak Gembala Pdt. Aswin Tanuseputra dan keluarga; kiranya Kuasa, Rahmat dan Urapan Tuhan semakin dinyatakan dalam segalanya.
2. Misi dan Visi Gembala Sidang terhadap jemaat Bethany umumnya dan Family Altar khususnya. Supaya semua mengalami Urapan Tuhan.
3. Doakan Pembangunan Rumah Tuhan, baik di : Rungkut/ Pondok Tjandra Indah, Gunungsari dan cabang-cabang lainnya.
4. Kehidupan Rohani para Pengurus FA dan Jemaat FA.
5. Gereja & Jemaat Bethany yang mengalami pergumulan.
6. Doakan Bagi Keluarga-keluarga yang turut mendukung Doa dan Moril bagi Permasalahan Gereja Bethany.

=====
Menara Doa : Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib

- 11 Desember 2015 : Team Doa FA – RK-GA (Bpk. Ventje Hermanto)
- 18 Desember 2015 : Team Doa FA – WN (Bpk. Ronald Najooan)
- 25 Desember 2015 : LIBUR - NATAL
- 01 Januari 2016 : LIBUR - TAHUN BARU
- 08 Januari 2016 : Team Doa STT Malam (Bpk. Eddy Tjondro)

=====
Dapatkan Makalah FA - Via Email :

***familyaltar.bethany@yahoo.com &
familyaltarbethany@gmail.com***

Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email ini.

=====
HADIRILAH IBADAH DOA FAJAR SETIAP HARI SABTU

@ PK. 03.00 – 05.30 WIB

**Disediakan Bantuan Biaya Transportasi
Bagi kelompok FA yang mengikuti Doa Fajar
Hubungi Departemen FA (031-5936880)**

=====
Natal kelompok FA: Senin 14 Desember 2015
Pengambilan Lilin & Tatakan dan Pujian Natal
awal Desember 2015



MAKALAH FAMILY ALTAR

GEREJA BETHANY INDONESIA

Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya Telpn 031-593 6880

Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

EDISI : 49

Tgl : 07 Desember 2015

Motto FA :

Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama & Memenangkan Jiwa

BERDIAM DIRI DI HADAPAN TUHAN

Sudah 2 pekan ini kita membahas tentang bagaimana kita menjadi berkat dalam perkataan-perkataan yang kita sampaikan. Betapa kita diminta untuk sangat berhati-hatinya menyampaikan sesuatu dengan lidah dan mulut kita. Kita harus peduli dengan perkataan kita, karena dampak/ akibat yang kita berikan adalah seperti nyala api yang membakar, hangus dan membekas bagi orang lain.

**Ayat Sebelumnya :
(diucapkan kembali)**

EFESUS 4:29

***Janganlah ada
perkataan kotor
keluar dari mulutmu,
tetapi pakailah
perkataan yang baik
untuk membangun, di
mana perlu, supaya
mereka yang
mendengarnya,
beroleh kasih karunia.***

Pada saat ini kita akan membahas bagi kita yang “pasif” berbicara. Kita yang menjadi bahan pembicaraan orang lain, kita yang sebagai korban yang “digosipkan”; kita yang dipuji-puji, kita yang diolok-olok dan lain sebagainya. Bagaimana sikap kita untuk hal itu. Tentunya juga kita dituntut untuk menjadi LEBIH BIJAK. Karena dengan percakapan orang lain yang kita dengar kita juga mudah tersulut amarah dan terbakar.

**MAZMUR 37 : 7 – 8. BERDIAM
DIRILAH di hadapan Tuhan dan**

nantikanlah Dia; JANGAN MARAH karena orang yang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang melakukan tipu daya. BERHENTILAH MARAH dan tinggalkanlah panas hati itu, JANGAN MARAH, itu hanya membawa kepada kejahatan.

Mungkin kita akan berbantah tentang ayat ini, mungkin kita akan beralasan juga; dengan berkata : “yang dibicarakan ‘kan saya bukan kamu ... ; ya panas dong aku ...!”

Bagaimana kita mengatasi hal-hal seperti demikian ? Jawabannya : Kita hanya harus melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan. **BERDIAM DIRI !!**

A. TELINGA YANG MUDAH PANAS !

Indera manusia yang paling menonjol dan elastis adalah daun telinga. Tetapi juga sebagai wadah pendengar bagi semua makhluk hidup. Dengan telinga inilah orang akan tahu kapan saat aman dan saat tidak aman. Ada mendengar bahaya mengancam ... telinga yang merespon lebih dahulu : “AWASSSSS!” Anggota Tubuh yang lain akan melanjutkan respons-nya.

Tetapi dengan telingalah juga kita dikontrol perasaan dan emosi dari karena “mendengar”.

Ada beberapa jenis mendengar :

1. Mendengarkan apa yang bukan patut untuk kita dengarkan (*alias menguping pembicaraan orang lain*); yang memang bukan kewajiban dan hak kita untuk mendengar, yang akibatnya kita *salah mendengar* dan akhirnya juga *salah menyampaikan*. Kisah 10 pengintai mensuarakan berita yang tidak baik; didengar dengan telinga yang salah juga , akhirnya iman tergoncangkan !
2. Mendengarkan dengan tidak baik (setengah-setengah), tidak focus dengan apa yang dibicarakan oleh orang lain; yang akibatnya kita salah pengertian !
3. Mendengarkan dengan pikiran dan perasaan yang buruk (menduga-duga/ curiga), hal inipun akan juga berakibat yang tidak baik.
4. Tetapi punyailah telinga yang SEHAT ! Yang mendengarkan dengan baik dan benar. Banyak ayat yang mengatakan hal demikian, misal : Matius 11:15 ; 13:9; Markus 7:16; Wahyu 2 : 29; 3 : 6.) Karena CARA MENDENGAR kita sangatlah berpengaruh besar.

B. HATI YANG MUDAH PANAS !

KEJADIAN 31 : 36 *Lalu HATI Yakub panas dan ia bertengkar dengan Laban. Ia berkata kepada Laban: "Apakah kesalahanku, apakah dosaku, maka engkau memburu aku sehebat itu?"*

Yakub menjadi panas hati karena mendengar tuduhan-tuduhan yang dilontarkan kepadanya (padahal ini adalah perbuatan dari Rahel istrinya yang tidak diketahui oleh Yakub).

Kisah ini memberikan gambaran kepada kita bahwa kita patut menjadi bijak dengan apa yang kita dengarkan. Jangan sampai kepada perasaan yang dalam (HATI).

Dari mana hati mudah panas ? Dari telinga yang suka mendengar-dengarkan hal yang tidak baik. Barometer sebuah hati tergantung dengan apa yang kita dengar !

Kalau telinga mendengar puji-pujian, hati ini mudah menjadi gembira dan (sombong !); tetapi ketika mendengar kritik dan kritiiiiikkkk Hati ini mudah sedih dan (tersinggung ...); tetapi ketika mendengar olok-olok dan ejekan, hati ini mudah PANAS dan (amarah ...?!).

- *Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan* (Amsal 4:23).

- Karena mendengar perkataan yang “sesat” membuat hati kita jatuh dalam pesta pora (Lukas 21:34; 1 Korintus 15:33).

C. JANGAN TANGAN YANG MUDAH PANAS !

2 KORINTUS 11 : 19 – 20 *“SABAR ..., BIJAKSANA ..., jika orang berlaku angkuh terhadap kamu, jika orang menampar kamu.”*

AKIBAT TERBURUK karena tidak mendengar dengan bijak dan hati panas; kadangkala kita menjadi “ringan tangan”; karena perkataan orang lain (missal dalam RT: bisa suami/ istri); “TANGAN” ini mudah melakukan sesuatu yang jahat : MENEMPELENG, memukul atau berbuat sesuatu yang tidak menyenangkan. Sudah ditampar dengan perkataan pedas, ditampar lagi dengan perbuatan tangan. Hal ini TUHAN sangat tidak berkenan.

SOLUSI :

- Apa yang kita dengar ENTAH ITU BAIK ATAU JAHAT ! Buatlah tanganmu dilipat dan BERDOA !
- Yesus meneladani apa yang Dia dengar : tuduhan-tuduhan, makian, olok-olok, bahkan tamparan tangan ! DIA tidak melawan, bahkan YESUS berdoa !
- Jangan suka mendengarkan kabar buruk dan yang membuat hati gelisah.
- Jangan menyimpan akar kepahitan (Efesus 4:31-32)
- Bahkan perintah Tuhan untuk tidak menampar dan bahkan tidak melawan saat ditampar (Matius 5 : 39).

MAZMUR 24 : 3 – 4

“Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempatNya yang kudus?” “Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.”